

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (Kasus 5 Kabupaten/Kota)**

**TIA AULIA**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (Kasus 5 Kabupaten/Kota)

Disusun dan diajukan oleh :

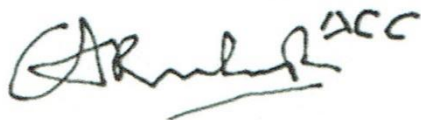
**TIA AULIA**

**A011181006**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, April 2022

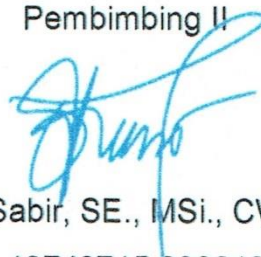
Pembimbing I



Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.

NIP. 19631231 199203 1 021

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.

NIP. 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®

NIP. 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (Kasus 5 Kabupaten/Kota

Disusun dan diajukan oleh :

**TIA AULIA**  
**A011181006**

Telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi  
Pada tanggal 19 April 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Ketua	
2.	Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Abd. Hamid Paddu, SE., MA., CRP.	Anggota	3. 
4.	Fitriawati Djam'an, SE., MSi.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®  
NIP.19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tia Aulia

Nomor Pokok : A011181006

Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Hasanuddin

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota)*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila kemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa Sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 30 Mei 2022

Yang menyatakan,



Tia Aulia

A011181006

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota)” dapat terealisasi dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya sebagai pemenuhan persyaratan bagi Penulis guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah Penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, Penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik bagi para pembaca. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang diteliti serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Maka dari itu, Penulis merasa wajib menyampaikan rasa

terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT. Atas kehendak dan karunia-Nya memberikan kemudahan serta kelancaran pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis yakni Ayahanda Sainal dan Ibunda Nursanti tersayang yang telah berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik, sabar, memotivasi serta memberikan dukungan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas segala kepercayaan dan doa restu kalian sehingga Penulis dapat mencapai titik ini.
3. Saudara penulis yakni Alfian Pratama yang selalu mendukung Penulis dalam setiap langkah dan selalu memberikan semangat disaat penulis mempunyai kendala dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Abidin dan Saleng bin Bebasa yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa terhadap Penulis. Terkhusus kepada sepupu Penulis yang selalu kompak dan mendukung Penulis dalam hal apapun.
5. Pihak departemen Ilmu Ekonomi yang senantiasa memberikan segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani Penulis hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak., SE., MS selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sabir., SE., MSi., CWM®. Selaku pembimbing II. Terima kasih atas setiap ilmu yang diajarkan dan kebaikan hati yang

diberikan kepada penulis serta kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Bapak Prof. Abd. Hamid Paddu, SE., MA., CRP. Dan ibu Fitriawati Djam'an, SE., MSi. Selaku dosen penguji, terima kasih untuk segala saran perbaikan dan pertanyaan-pertanyaan serta kritik yang membangun selama seminar proposal dan ujian skripsi digelar karena hal tersebut membuat Penulis memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru.
8. Seluruh dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
9. Seluruh saudara-saudari seperjuangan yakni KEMA LANTERN, terima kasih atas setiap moment kebersamaan yang terjalin baik suka maupun duka. Terima kasih telah berjalan bersama melewati seluruh rangkaian pengaderan secara bersama-sama hingga menjadi keluarga besar HIMAJIE.
10. Kepada sahabat kuliah yakni Dini, Dania, Cica, Adel, Yummi dan Nabila terima kasih untuk empat tahun ini yang penuh dengan kenangan. Penulis merasa sangat Bahagia dan bersyukur bisa mengenal kalian. Terima kasih untuk kebaikan dan selalu ada serta semangat yang selalu kalian berikan kepada penulis hingga saat ini.
11. Para sahabat ruang bebas yang menemani masa perkembangan penulis dari SD hingga kuliah yakni Ismah, Resky, Ulan, Cia, Winda

dan Sely, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan untuk semua hal yang telah kita lewati bersama baik suka maupun duka. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan Penulis dan mendukung setiap langkah serta doa yang kalian berikan kepada penulis.

12. Kepada sahabat aset negara yakni Dita, Afni, Santri, Egit, Lela dan Nisa, terima kasih atas keceriaan, kebaikan hati dan semangat yang telah kalian berikan kepada penulis.

13. Kepada pendengar setia Penulis tersayang yakni tanteku Indah, Ute, Afifah, Riska, Rista, Cinta, Susmita dan Onon yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat serta motivasi untuk bisa segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

14. Kepada kak Dinda, kak Kiki dan kak Nadia terima kasih telah membantu dan mengajarkan apabila penulis mempunyai kendala pada saat penyusunan proposal hingga penulisan skripsi ini.

15. Kepada pengurus HIMAJIE departemen pengembangan Periode 2021 yakni kak Alwi, kak Vian, kak Lisa dan dilo terima kasih atas kerja sama dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama periode kepengurusan.

16. Kepada pengurus HIMAJIE Periode 2021, terima kasih atas kepercayaan dan segala bentuk tanggung jawab serta pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

17. Keluarga KKN Luwu Utara Gel. 106, khususnya posko Desa Meli yakni Tachlil, Ulan, Fika, Windi dan kak paldi terima kasih telah



menciptakan momen KKN yang tak terlupakan dan akan selalu penulis kenang. Terima kasih atas segala kebersamaan dan pengalaman luar biasa yang kita lalui selama ber-KKN.

18. Terakhir untuk pondok hikmah jaya, terima kasih telah menjadi tempat tinggal ternyaman, terhangat dan menyimpan kenangan yang tidak akan pernah terlupakan mulai dari penulis menjadi Mahasiswa baru hingga menyelesaikan perkuliahan ini. Tempat penulis mencurahkan semua isi hatinya, khususnya di saat-saat terberat penulis yaitu pada saat pengerjaan skripsi ini.

Makassar, 30 Mei 2022

Tia aulia

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (Kasus 5 Kabupaten/Kota)**

Tia Aulia

Abd. Rahman Razak

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di propinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur menggunakan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja, variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi dan inflasi, adapun variabel intervening atau variabel mediasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci: *kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi.*

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT AND INFLATION ON EMPLOYMENT OPPORTUNITY THROUGH ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI PROVINCE (Case 5 Regency/City)***

Tia Aulia

Abd. Rahman Razak

Sabir

*This study aims to analyze the effect of investment and inflation on employment opportunities through economic growth in the province of South Sulawesi (Case 5 District/City). The analytical method used is path analysis using secondary data. The dependent variable in this study is employment opportunity, the independent variable in this study is investment and inflation, while the intervening variable or mediating variable in this study is economic growth. The results show that investment has a significant effect on economic growth and employment opportunities, inflation does not significantly affect economic growth and employment opportunities and economic growth does not significantly affect employment opportunities.*

*Keywords: employment opportunities, economic growth, investment, inflation.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	17
1.1 Latar Belakang .....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	29
1.3 Tujuan Penelitian.....	30
1.4 Kegunaan Penelitian.....	30
1.4.1 kegunaan teoritis.....	30
1.4.2 kegunaan praktis.....	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	31
2.1 Landasan Teori.....	31
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.1.2 Kesempatan Kerja.....	38
2.1.3 Investasi.....	42
2.1.4 Inflasi.....	46
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	49
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja .....	49
2.2.2 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	51
2.2.3 Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	53
2.2.4 Hubungan Investasi dan Kesempatan Kerja .....	55
2.2.5 Hubungan Inflasi dan Kesempatan Kerja .....	56
2.3 Tinjauan Empirik .....	58
2.4 Kerangka Konseptual .....	61
2.5 Hipotesis Penelitian .....	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	64
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	64
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	64
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.4 Metode Analisis Data.....	65
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.4.2 Pengujian Kreteria Statistik .....	71
3.5 Definisi Operasional.....	72
3.5.1 Variabel Independen .....	72
3.5.2 Variabel Dependen .....	72
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 74
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	74
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan .....	74
4.1.2 Perkembangan Kesempatan Kerja di Sulawesi Selatan Periode Tahun 2010-2019.....	75
4.2 Perkembangan Umum Variabel Penelitian .....	76
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi .....	76
4.2.2 Perkembangan Investasi.....	77
4.2.3 Perkembangan Inflasi.....	78
4.3 Hasil Estimasi .....	79
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	80
4.3.2 Uji Hipotesis .....	82
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
4.4.1 Pengaruh Langsung .....	88
4.4.2 Pengaruh Tidak Langsung .....	95
 BAB V PENUTUP .....	 98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	100
 DAFTAR PUSTAKA.....	 101
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	20
Tabel 1.2.....	22
Tabel 1.3.....	25
Tabel 1.4.....	28
Tabel 4.5.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	62
Gambar 4.1 .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian .....	107
Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik .....	109
Lampiran 3 : Hasil Estimasi .....	111



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensial yang meliputi berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) baik pada tataran local maupun nasional. Pembangunan juga dapat meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan negara ini adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nujum & Rahman, 2019).

Sulawesi Selatan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia juga melaksanakan pembangunan seperti daerah lainnya di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan tentunya tidak menggunakan anggaran yang sedikit dalam melaksanakan pembangunan. Pemerintah daerah dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat proses pembangunan membuka diri pada arus modal pihak swasta, baik pihak

swasta dalam negeri maupun luar negeri. Adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik dari luar maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, dimana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja. Apabila hal tersebut terjadi maka provinsi Sulawesi Selatan dapat menjadi pintu gerbang bagi wilayah lainnya, khususnya bagi kawasan Indonesia Timur. Hal inilah menempatkan Sulawesi Selatan sebagai wilayah yang strategis. Dengan posisi yang strategis tersebut, sehingga perekonomian di provinsi Sulawesi Selatan sudah sewajarnya ditingkatkan agar perkembangan kegiatan-kegiatan perekonomian meningkat. Dengan perkembangan sektor perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang atau tenaga kerja yang terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi, kesempatan kerja ini akan menyerap semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi karena Ketika kesempatan kerja tinggi maka pengangguran akan rendah dan ini akan berdampak pula pada naiknya pertumbuhan disuatu negara, kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Menurut Sumarsono dalam bukunya kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada

pertumbuhan dan daya serap masing-masing sector, pentingnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat adalah sebagai sumber penghidupan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Lahan persediannya biasanya sangat terbatas sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang harus dicari jalan keluarnya, atau dalam hal ini diusahakan pemecahannya secara nasional regional ataupun wilayah. Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, menjadi tugas utama pemerintah untuk menyeimbangkan dengan penciptaan sumber-sumber ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Keterbatasan ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran, yang akan diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan. Salah satu masalah krusial yang sedang dihadapi khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan adalah masalah pengangguran. Tingkat pengangguran yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2010-2019 berdasarkan Badan Pusat Statistik mengalami fluktuasi, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2010 sebesar 8,37%, tahun 2015 sebesar 5,95% dan tahun 2017 sebesar 5,61%.

**Tabel 1.1**  
**Kesempatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2010-2019**

Tahun	Kesempatan Kerja
2010	3.272.365
2011	3.326.880
2012	3.421.101
2013	3.376.549
2014	3.527.036
2015	3.485.492
2016	3.694.712
2017	3.598.663
2018	4.006.309
2019	4.058.595

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2022

Kesempatan kerja yang ada di provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2010 hingga 2019 mengalami fluktuasi, terjadi penurunan pada tahun 2013 sebanyak 3.376.549, 2015 sebanyak 3.485.492 dan pada tahun 2017 sebanyak 3.598.663. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebanyak 4.006.309 dan 4.058.595 artinya tingginya ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Perkembangan kesempatan kerja ini tentunya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ekonomi secara makro, karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor ekonomi. Maka dari itu kesempatan kerja tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja (Priyono & Wirathi,

2016). Adapun kesempatan kerja yang tersedia di antara 5 kabupaten kota terbanyak selama sepuluh tahun terakhir yaitu pada kota Bulukumba dengan rata-rata 96-97%, kemudian pada urutan kedua terdapat kota Watampone dengan jumlah tertinggi 97,18%, selanjutnya kota Pare-pare dengan jumlah kesempatan kerja tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 95,79%, kota palopo berada pada urutan keempat dengan rata-rata 80% hingga 90%, dan kota Makassar selaku ibukota provinsi berada pada urutan terakhir dengan jumlah kesempatan kerja terendah pada tahun 2010 sebanyak 86,66% dan tertinggi pada tahun 2011 sebanyak 91,59%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka Panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (Syahputra, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan pendapatan menjadi tujuan setiap wilayah ataupun daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi itu sering ditafsirkan sebagai pertambahan pendapatan nasional atau produk bagi suatu bangsa, tanpa mempersoalkan siapa yang akan menikmati hasil-hasil dari pembangunan tersebut.

**Tabel 1.2**  
**PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Periode 2010-2019**

Tahun	PDRB
2010	171.740,74
2011	185.708,47
2012	202.184,59
2013	217.589,13
2014	233.988,05
2015	250.802,99
2016	269.401,31
2017	288.814,17
2018	309.156,19
2019	330.506,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2022

Melihat laju PDRB Sulawesi Selatan tersebut, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mengalami kemajuan yang mempunyai arti penting dalam usaha memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya menyangkut masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh positif karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyerap

tenaga kerja yang tinggi pula. Berdasarkan tabel 1.2 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan di setiap tahunnya, sedangkan pada tabel 1.1 kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi, karena adanya penurunan pada tahun 2013 sebanyak 3.376.549, 2015 sebanyak 3.485.492 dan 2017 sebanyak 3.598.663. Hal tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang berpengaruh positif karena di Provinsi Sulawesi Selatan pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya namun kesempatan kerja mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada 5 kabupaten kota tertinggi terjadi pada ibukota provinsi yaitu kota Makassar sebesar 10,36%, selanjutnya disuse kota Bulukumba dan Watampone dengan pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 9,65% dan 9,53%, kota Pare-pare berada pada urutan keempat sebesar 8,42% dan yang terakhir yaitu kota Palopo dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 8,02% dan terendah sebesar 6,47%.

Meskipun pertumbuhan ekonomi dinyatakan tinggi namun masih terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi di Provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya yaitu pembangunan. Pembangunan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi . Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi PMDN yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Sukirno (2012), investasi diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang-barang modal

dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Di Indonesia bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan Penanaman Modal Asing Dalam Negeri (PMDN) dan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Kemudian pertumbuhan PDRB sendiri, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi karena merupakan penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping mendorong kenaikan output secara signifikan juga meningkatkan permintaan input sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat (Dharma & Djohan, 2015).



**Tabel 1.3**  
**Realisasi Investasi Provinsi Sulawesi Selatan (Milyar Rupiah) Periode 2010-2019**

Tahun	Investasi
2010	3.212,3
2011	3.986,3
2012	2.318,9
2013	921,0
2014	4.949,6
2015	9.215,3
2016	3.334,6
2017	1.969,4
2018	3.275,9
2019	5.672,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2022

Dapat dilihat dari tabel 1.3 data realisasi investasi mengalami fluktuasi. Investasi pada tahun 2012 mengalami penurunan 2.318,9 milyar sedangkan data kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan drastis sebesar 921,0 milyar diikuti dengan penurunan kesempatan kerja sebanyak 3.376.549 sedangkan pertumbuhan ekonomi tetap mengalami peningkatan sebesar 217.589,13. Selanjutnya pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 3.334,6 milyar disusul tahun berikutnya tahun 2017 yang juga mengalami penurunan sebesar 1.969,4 milyar diikuti dengan penurunan kesempatan kerja pada tahun 2017 sebanyak 3.598.663 berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan sebesar 288.814,17. Berdasarkan data tersebut maka hal ini tidak sesuai dengan hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang

memiliki hubungan positif yaitu investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penurunan investasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena berdasarkan tabel 1.3 investasi mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013, 2016 dan 2017 namun tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan hubungan investasi dan kesempatan kerja yang berpengaruh positif yaitu apabila investasi meningkat maka permintaan terhadap tenaga kerja juga akan meningkat atau kesempatan kerja akan meningkat. Namun pada tahun 2012 dan 2016 investasi mengalami penurunan sedangkan kesempatan kerja pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 investasi mengalami peningkatan sebesar 9.215,3 hal tersebut tidak sejalan dengan kesempatan kerja yang justru mengalami penurunan sebanyak 3.485.492 jiwa dari tahun sebelumnya sebanyak 3.527.036 jiwa. Adapun untuk realisasi pertumbuhan investasi pada 5 kabupaten kota yang digunakan dalam penelitian ini sesuai urutan dari kabupaten kota dengan pertumbuhan investasi tertinggi hingga terendah yaitu, Makassar dengan rata-rata tertinggi 46-49%, Pare-pare dengan rata-rata 37-42%, Palopo dengan rata-rata 36-40%, selanjutnya Watampone dengan rata-rata 30-34% dan yang terakhir Bulukumba dengan rata-rata 23-26% dimana angka pertumbuhan investasi di kabupaten Bulukumba terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Dengan melihat dan mengukur tingkat inflasi. Sukirno mengatakan bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam

perekonomian. Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk sebelum terjadi krisis, diantaranya investasi produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, produk-produk negara tidak dapat bersaing di pasar internasional, ekspor menurun sedangkan impor meningkat.

Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Dari sini terlihat bahwa pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat. Untuk menjaga tingkat inflasi agar tidak tinggi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga harus dikendalikan (Dharma & Djohan, 2015).

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan (Persen) Periode**  
**2010-2019**

Tahun	Inflasi
2010	6,56
2011	2,88
2012	4,41
2013	6,22
2014	8,61
2015	4,48
2016	2,94
2017	4,44
2018	3,50
2019	2,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2022

Seperti halnya dengan investasi, data laju inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, 2012, 2013, 2014 dan 2017 mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan PDRB, hal ini tidak sejalan dengan hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif, dimana inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Begitu pula pada tahun 2010, 2012, 2014, peningkatan inflasi diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja dan pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan kesempatan kerja. Berdasarkan data tersebut tidak sesuai dengan hubungan inflasi dan kesempatan kerja yaitu apabila inflasi meningkat maka pengangguran akan menurun maka kesempatan kerja rendah begitupun sebaliknya, sedangkan untuk laju inflasi yang terjadi pada 5 kabupaten kota paling tinggi menyentuh angka 8-9% ini terjadi

pada kota Pare-pare dengan laju 9,38%, Palopo dengan laju 8,95%, Makassar dengan laju 8,51%, Watampone dengan laju 8,22%, pada tahun 2014 provinsi Sulawesi Selatan menambahkan kabupaten Bulukumba untuk perhitungan dan perbandingan laju inflasi antar kota sehingga terdapat lima kabupaten kota yang digunakan untuk perbandingan laju inflasi, Adapun laju inflasi tertinggi yang terjadi di kabupaten Bulukumba yaitu 4,66%.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah dengan pertumbuhan penduduk terbanyak ketujuh di Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang berfluktuasi, artinya terdapat variable-variabel tertentu yang menyebabkan kesempatan kerja tidak tersedia seperti yang diharapkan meskipun dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat setiap tahunnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi yang disediakan dalam investasi dan inflasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam studi ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019?

2. Apakah inflasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung investasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 kegunaan teoritis**

Untuk memahami dan mengetahui apakah investasi dan inflasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019.

#### **1.4.2 kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik mengenai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Sukirno Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka Panjang dari satu period eke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP)/ *Gross National Product* (GNP) tanpa memandang apakah penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang proses

perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi adalah prosesnya terjadi mengenai kenaikan produk nasional, produk riil atau pendapatan nasional riil dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Perekonomian dapat dikatakan akan selalu berkembang bilamana terjadi kenaikan secara terus menerus dalam hal ini terjadinya proses perubahan perekonomian dari waktu ke waktu. Demikianlah penjelasan singkat mengenai pertumbuhan ekonomi apabila ingin melihatnya dari sekian banyaknya aspek yang perlu dimaknai sehingga bagian dari stagnasi ekonomi.

Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. Pertumbuhan (Growth) tidak identic dengan pembangunan (Development) pertumbuhan ekonomi adalah salah



satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Nujum & Rahman, 2019).

#### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

##### **1. Teori Solow-Swan**

Teori Solow-Swan merupakan teori yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan *output* ditentukan oleh pertumbuhan eksogen yaitu kemajuan teknologi. Teori ini menggunakan faktor teknologi yang digunakan secara efisien oleh setiap negara dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang (*diminishing returns*) terhadap akumulasi modal dan jumlah tenaga kerja (Kiki Amalia, Mariatul Kiftiah, 2016). Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Norista Gathama Putra, 2011).

##### **2. Teori Harrod-Domar**

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady*

*growth*). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut (Norista Gathama Putra, 2011) :

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri atas dua sector, yaitu rumah tangga dan sector perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara pertambahan modaloutput (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatannya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (Gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal ( $K$ ) dan output total ( $Y$ ), misalnya jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok

modal (invesatasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modaloutput tersebut (Harrod-domar, 1946).

### 3. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para investor dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur*. *Entrepreneur* selain mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat juga mampu memenagnkan persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli. Schumpeter juga membedakan pengertian antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan untuk proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan para wiraswasta (Schumpeter, 1950).

Dari berbagai teori yang ada, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. ketiganya adalah (Adisasmita, 2013) :

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis innvestasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia

- b. Pertumbuhan penduduk, yang bebetapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja
- c. Kemajuan teknologi.

#### 4. Teori Ekonomi Modern

Pada tahun 1776 pada saat buku "ilmu ekonomi" pertama terbit, yang menandai kelahiran ilmu ekonomi modern, orang memisahkan unsur-unsur moral dan ekonomi. Kalau dalam *The Moral Sentiment* pengejaran kepentingan diri (*self interest*) dikendalikan oleh rasa simpati pada orang lain, suatu pertimbangan moral (*moral judgement*), namun dalam *The Wealth of Nations* pengendalian ini dilakukan oleh (semangat) persaingan (*competition*), baik simpati maupun persaingan, keduanya merupakan "tangan tak kelihatan" (*invisible hand*) yang mampu mengatur mekanisme ekonomi menuju harmoni dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Bahwa simpati atau tenggang rasa sebagai sentimen moral kemudian digantikan oleh persaingan yang didasarkan pada kebebasan alamiah (*laissez faire*) memang menarik. Dalam perkembangan selanjutnya memang, persaingan yang berubah menjadi amat berkuasa lalu "disalahgunakan" melalui aneka rupa "persekongkolan" (*conspiracy*) yang tidak saja tidak meningkatkan kesejahteraan umum tetapi bahkan bisa jelas-jelas merugikan kepentingan umum (Mubyarto, 1989).

Adam Smith dengan teori pertumbuhan ekonomi klasiknya. Pada dasarnya pemikiran Smith serupa dengan pemikiran ekonom lainnya yang

bergerak pada faktor yang sama seperti David Ricardo, John Stuart Mill, hingga Thomas Robert Malthus. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yakni jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. Namun demikian, dari keempat faktor tersebut, yang paling dominan adalah jumlah penduduk. Fokus pada aspek kependudukan dikarenakan ketiga faktor lainnya diasumsikan tidak mengalami perubahan atau bersifat statis (Anugerah, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat aktivitas ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahunnya. Diperlukan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini biasa kita sebut dengan laju pertumbuhan ekonomi (Widiastuti, 2021). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bagaimana suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu. Aktivitas ekonomi sendiri yaitu penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output (Indayani dan Hartono, 2020).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam meningkatkan ketersediaan barang-barang ekonomi penduduknya. Kemampuan ini tumbuh mengikuti kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Kondisi ini merupakan satu indikator pertumbuhan

ekonomi. kondisi daerah yang secara geografis dan sumber alam yang berbeda, menimbulkan kondisi ada daerah yang lebih Makmur dan lebih maju dibandingkan daerah lain (Purba, 2021).

### **2.1.2 Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja (*employment*) merupakan kesempatan yang tercipta akibat perkembangan ekonomi tertentu, dalam arti bahwa kesempatan kerja itu mungkin saja sudah terisi atau belum terisi. Menurut Esmara definisi kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja maka semakin luas kesempatan kerja. Terciptanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang luas, diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga penduduk yang bekerja memperoleh pendapatan, dimana pendapatan merupakan unsur yang terdapat pada masyarakat yang sejahtera (Awandari & Indrajaya, 2016).

Masalah ketenagakerjaan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja dan terciptanya pemerataan distribusi pendapatan. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan terjadinya pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan yang akan membawa masalah yang lebih besar lagi (Hasan et al., 2016).

Masalah kesempatan kerja dirasakan hampir di seluruh negara baik di negara maju maupun di negara berkembang. Di samping standar hidup yang rendah dan kurangnya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, negara berkembang juga menghadapi masalah rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja yang berujung kepada rendahnya tingkat kesempatan kerja yang dikarenakan kurangnya keterampilan, kebijakan upah minimum provinsi yang di tetapkan oleh pemerintah juga mempengaruhi para pencari kerja dalam mengambil keputusan untuk menerima dan menolak upah yang di tetapkan. Apabila upah yang di tetapkan tidak sesuai dengan diinginkan, maka para pekerja akan lebih memilih sehingga berdampak pada kemiskinan (Ariska, 2021). Todaro mengatakan salah satu mekanisme penting untuk mengurangi kemiskinan di negara sedang berkembang adalah memberikan upah/ bayaran yang memadai, menyediakan kesempatan kerja produktif bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu, kesempatan kerja merupakan hal yang esensial dalam setiap strategi pembangunan yang berfokus kepada pengentasan kemiskinan. Dengan kata lain, strategi pembangunan harus berorientasi pro-job, pro-growth, dan pro-poor.

Kesempatan kerja merupakan banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencakupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Kesempatan kerja bisa

juga dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja oleh pasar, dimana harus ada keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan sehingga tidak terjadi yang namanya pengangguran (Tussa'Diah, 2019).

kesempatan kerja bisa diartikan sebagai permintaan tenaga kerja yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan adanya ketersediaan lapangan kerja yang siap diisi oleh para pencari kerja (penawar kerja). Pertumbuhan angkatan kerja yang mungkin masih tinggi dan keterbatasan kesempatan kerja akan menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran. Secara tetap pertumbuhan angkatan kerja ini masih selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu angkatan kerja yang termasuk setengah menganggur masih saja tetap tinggi. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas para tenaga kerja tersebut masih belum optimal. Dimana kesempatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap kesempatan kerja (Mulyadi, 2003). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja ditunjukkan oleh jumlah orang-orang yang telah bekerja atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dalam situasi perekonomian yang mengalami surplus tenaga kerja, maka kesempatan kerja tercermin dalam jumlah orang yang terserap dalam proses kegiatan ekonomi.

Model kesempatan kerja dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu dari teori klasik dan teori Keynes. Teori klasik mengemukakan



pandangan mereka mengenai kesempatan kerja, yaitu bahwa tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment). Sementara, keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh (*equilibrium with full employment*) hanya bisa dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas. Jadi, adanya mekanisme pasar yang bekerja secara bebas tanpa campur tangan pemerintah itu merupakan *necessary condition* bagi tercapainya keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh. Keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh tersebut menurut kaum klasik merupakan kondisi yang ideal atau normal dari suatu perekonomian. Jika sampai terjadi pengangguran di dalam perekonomian, maka hal tersebut hanyalah gejala atau fenomena yang bersifat sementara, bahwa dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya melalui bekerjanya secara bebas mekanisme pasar. Kesempatan kerja menurut pandangan Keynes, berbeda dengan klasik. Menurut Keynes, kegiatan perekonomian tergantung pada segi permintaan, yaitu tergantung kepada perbelanjaan atau pengeluaran agregat yang dilakukan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Diartikan dengan pengeluaran agregat adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sesuatu perekonomian dalam suatu periode tertentu, dan hanya bisa diukur untuk suatu tahun tertentu (Tandiawan, 2015).

Kriteria pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi pendapatan nasional salah satunya yaitu kesempatan kerja. Apabila suatu negara mampu mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi (*Full Employment*) berarti masyarakat mampu mempercepat laju perkembangan ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya investasi, meningkatnya lapangan kerja baru, dan berkurangnya pengangguran. Kesempatan kerja dimaknai sebagai jumlah penduduk yang bekerja, serta menggambarkan peran masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan, yaitu kesejahteraan masyarakat. Semakin besar kuantitas serta semakin tinggi kualitas sumberdaya yang ada, maka semakin besar pula potensi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Namun demikian, kenyataannya hasil pembangunan terkadang masih dirasakan belum merata dan mengalami kesenjangan antar daerah (Purba, 2021).

### **2.1.3 Investasi**

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif (Sutha, 2000). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka Panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang

sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang (Dylan Trotsek, 2017). UU penanaman modal No. 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggaraan investasi baik investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) maupun PMA (Penanaman Modal Asing) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang selanjutnya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara kontinu yang disebut sebagai pembangunan ekonomi (Kambono, 2020).

Dari segi nilai dan proporsinya terhadap pendapatan nasional, investasi perusahaan tidaklah sebesar pengeluaran konsumsi rumah tangga. Namun demikian investasi perusahaan peranannya sangatlah penting disbanding konsumsi rumah tangga. Di berbagai negara, terutama di negara-negara industri yang perekonomiannya sudah sangat berkembang, investasi perusahaan adalah sangat "*volatile*" yaitu selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat besar, dan sebagai sumber penting dari berlakunya fluktuasi dalam kegiatan perekonomian. Disamping itu kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Rofifah, 2020).

Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi dalam perekonomian (Rofifah, 2020) :

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional serta kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat (Sasana, 2008).

Wacana pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, maupun kesejahteraan masyarakat sering dikaitkan dengan investasi sebagai pendorong utamanya. Dalam proses produksi, tambahan investasi menjadi pelipatganda output yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Tambahan kebutuhan tenaga kerja ini akan memperluas kesempatan kerja serta berdampak terhadap naiknya penghasilan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Padahal, keberhasilan suatu investasi di suatu wilayah akan disusul dengan tambahan investasi lainnya di wilayah tersebut, baik sebagai investasi pendukung maupun sebagai kompetitor sehingga terjadi efek

pelipatgandaan investasi yang akan memberi dampak berantai pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Harijono, 2013).

Upaya untuk mendorong investasi merupakan salah satu Langkah yang dapat ditempuh didalam menciptakan kesempatan kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Sasongko & M Suparmoko, 1990). Selain itu, teori ekonomi klasik juga berpendapat bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat-alat modal dalam masyarakat. Apabila itu bertambah berarti produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja (Tapparan, 2017). Adanya pengaruh investasi dalam menciptakan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ariani (2013) yang mengatakan bahwa investasi dapat memperluas kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa investasi ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang memuat dana disebuah jenis perusahaan atau emiten tertentu dengan harapan dapat memperoleh sebuah pemasukan serta pertambahan nilai dari sebuah kegiatan investasi di masa yang akan datang. Keputusan investasi modal untuk tiap industri ialah keputusan strategis yang sangat penting. Analisis mendalam perlu dilakukan mengingat sifat investasi sangat rentan terhadap konsekuensi ketidakpastian masa depan (Ovami, 2022).

#### 2.1.4 Inflasi

Inflasi secara definisi adalah kenaikan harga (penurunan nilai barang dan jasa) secara terus menerus dan berkepanjangan atau dalam jangka waktu yang lama. Secara umum akan mengakibatkan nilai uang akan turun. Inflasi menjadi masalah karena hal ini menyangkut daya beli masyarakat suatu negara. Jika harga umum mengalami kenaikan (inflasi) tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan per kapita, maka jelas daya beli masyarakat menjadi sangat berkurang. Daya beli semakin berkurang berarti negara tersebut menjadi miskin. Inflasi secara terus menerus akan mengakibatkan suatu negara akan hancur perekonomiannya, inflasi selain menyebabkan masyarakat menjadi miskin juga mengakibatkan produsen kesulitan untuk memproduksi dan menjual barang-barangnya apabila dan apabila inflasi terjadi terus menerus maka kita akan terperosok ke dalam lingkaran setan kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan, dimulai dari pendapatan nasional (GDP/GNP) yang rendah akan mengakibatkan investasi juga rendah. Investasi yang rendah akan membuat produksi rendah, pengangguran tinggi dan ini akan terus berlangsung sehingga kita terjerumus dalam lembah kemiskinan (Curatman, 2010).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga

Sebagian besar dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun (Indriyani, 2016).

Pengertian inflasi tersebut mengandung makna (Sri, 1967) :

- a. Ada kecenderungan harga meningkat walaupun suatu masa tertentu turun atau naik dibandingkan sebelumnya, tetapi tetap memperlihatkan kecenderungan yang meningkat.
- b. Kenaikan tingkat harga berlangsung secara terus menerus tidak terjadi pada saat atau pada satu waktu saja.
- c. Kenaikan harga adalah tingkat harga umum, bukan hanya beberapa produk (komoditi) saja.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu : 1) terjadi kenaikan harga, 2) kenaikan harga bersifat umum, dan 3) berlangsung terus menerus. Inflasi juga dapat dibedakan berdasarkan asal-usulnya, lebih mengarah pada faktor-faktor ekstern atau intern, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga barang. Apabila dilihat dari asal-usulnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: Pertama, inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini terjadi karena adanya tekanan dari variable makro dalam negeri sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang. Kedua, inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Merupakan inflasi

yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar negeri (faktor ekstern). Pengaruh tersebut dapat berupa kejadian inflasi (kenaikan harga) di negara lain yang mempunyai hubungan erat, sehingga harga barang-barang import menjadi lebih mahal. Dampak tersebut secara langsung akan menyebabkan indeks

harga konsumen meningkat, dan secara tidak langsung akan menaikkan indeks harga konsumen melalui kenaikan biaya produksi (Santosa, 2017).

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran atau meningkatkan kesempatan kerja. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan Keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif (Simanungkalit, 2020).



Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat ada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi. Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva philips dimana jika terjadi *trade off* antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi atau kesempatan kerja yang rendah. Sebaliknya, jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah atau meningkatnya kesempatan kerja (Hutagalung, 2013).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Todaro (2003) mengatakan ada tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi ekonomi yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya membawa pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi. Jadi pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari masalah pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja (Priyono & Wirathi, 2016). Todaro mengatakan salah satu mekanisme

penting untuk mengurangi kemiskinan di negara di negara sedang berkembang adalah memberikan upah/bayaran yang memadai, menyediakan kesempatan kerja produktif bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu, kesempatan kerja merupakan hal yang esensial dalam setiap strategi pembangunan yang berfokus kepada pengentasan kemiskinan (Rimbawan, 2011).

Hal ini juga didukung dalam penelitian Santa Wardana, Bagus et al (2014) menyimpulkan variable pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ini positif dan signifikan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan hal yang positif terhadap kesempatan kerja, ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat serapan tenaga kerja semakin tinggi. Jadi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Hasil pengujian diatas menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kesempatan kerja. Dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor lainnya sehingga dari sisi produksi akan memerlukan tenaga kerja untuk kegiatan produksi. Suatu pandangan umum menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (growth) berkorelasi positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja (employment rate). Tetapi ada juga dugaan bahwa dengan produktivitas yang tinggi bisa berarti akan lebih sedikit tenaga kerja yang dapat diserap. Berpijak dari teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow tentang

fungsi produksi agregat (Dornbusch, Fischer, dan Startz, 2004) menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi disimbolkan dengan  $Y$ ) merupakan fungsi dari modal (kapital= $K$ ) fisik, tenaga kerja ( $L$ ) dan kemajuan teknologi yang dicapai ( $A$ ). Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi), dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja (Afiat, 2017).

### **2.2.2 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, Lincholin arsyad (1997) mengemukakan model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan teori Keynes. Dalam teori ini menitikberatkan pada peran tabungan dan investasi yang sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Asumsi yang digunakan teori ini, yaitu : 1) perekonomian dalam pekerjaan penuh (*Full Employment*) dan barang-barang modal pada masyarakat digunakan secara penuh, 2) dalam perekonomian terdiri dari 2 sektor, yaitu rumah tangga dan perusahaan, berarti sector pemerintahan dan perdagangan luar negeri tidak ada, 3) besarnya tabungan masyarakat merupakan proposional dengan besarnya pendapatan nasional, dan 4) kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save*) besarnya tetap.

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi

kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Sulistiawati, 2012).

Teori yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan investasi dianggap salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga, pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional negara tersebut. Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi (Ain, 2021).

### 2.2.3 Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif structural dan Keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. hal ini di dukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan inflasi yang memiliki efek negative pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif (Simanungkalit, 2020).

Korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1968-2012 berkorelasi negatif. Hubungan kausalitas satu arah terjadi pada Produk Domestik Bruto mempengaruhi Indeks Harga Konsumen sebaliknya hubungan kausalitas satu arah tersebut tidak terjadi terhadap Indeks Harga Konsumen yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Indonesia pada tahun 1968-2012. Hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1968-2012 terjadi secara signifikan (Lubis, 2014).

Adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import (Ronaldo, 2019).

Salah satu keberhasilan suatu pembangunan ekonomi adalah keberhasilan dalam menanggulangi inflasi. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang tidak bisa diabaikan karena inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas seperti terjadinya pengangguran, menurunnya ekspor dalam negeri, meningkatnya harga-harga dan masih banyak dampak lainnya yang diakibatkan dengan adanya inflasi. Meningkatnya harga-harga yang digambarkan adalah besarnya tingkat inflasi dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan disamping itu inflasi dapat berdampak secara langsung terhadap pembangunan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya Wisana (2007) yang menyimpulkan bahwa inflasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Bali karena inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang tidak bisa diabaikan karena inflasi akan memperluas pengangguran, menurunnya ekspor dan meningkatnya harga-harga (Ardila, 2012). Pengaruh inflasi secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi menimbulkan dampak yang buruk kegiatan perekonomian

secara keseluruhan, seperti jika terjadi inflasi maka tingkat bunga meningkat akan mengurangi investasi dan akan memperburuk prospek pembangunan ekonomi jangka panjang dimana akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik (Dewi, 2013).

#### **2.2.4 Hubungan Investasi dan Kesempatan Kerja**

Investasi mempunyai peranan dalam menciptakan kesempatan kerja. Peningkatan investasi dalam negeri maupun asing berperan dalam memengaruhi kesempatan kerja disuatu daerah. Investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Rahmawati, 2014). Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya (Sandika et al., 2014).

Upaya untuk mendorong investasi juga merupakan salah satu Langkah yang dapat ditempuh dalam menciptakan kesempatan kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Sasongko & M Suparmoko, 1990). Selain itu,

teori ekonomi klasik juga berpendapat bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat-alat modal dalam masyarakat. Apabila itu bertambah berarti produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja (Tapparan, 2017).

Pengaruh langsung investasi terhadap kesempatan kerja sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar yang menyatakan investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Diantari & I G A P Wirathi (2017) menyatakan bahwa investasi swasta dan investasi pemerintah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel intervening.

### **2.2.5 Hubungan Inflasi dan Kesempatan Kerja**

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap kesempatan kerja. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang



terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat rendahnya investasi. Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva philips dimana terjadi *trade off* antara tingkat inflasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah atau dengan kata lain kesempatan kerja meningkat. Sebaliknya, jika inflasi yang rendah, atau pengangguran yang sangat tinggi maka kesempatan kerja akan mengalami penurunan. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja (Hutagalung & Santosa, 2013).

Tingkat inflasi juga dapat berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Berdasarkan teori diketahui bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka kesempatan kerja akan menurun. Penelitian ini sesuai teori, dimana apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat terhadap peningkatan pada tingkat bunga pinjaman, peningkatan biaya produksi bagi produsen atau perusahaan dan menurunnya daya beli masyarakat. Akibatnya dengan tingkat bunga yang

tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif (sukirno, 1994). Hal ini akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja (Kairupan, 2013).

### **2.3 Tinjauan Empirik**

Bayu Dwi Dharma, Sjamsu Djohan (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda” pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda, sedangkan variable inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kurun waktu yang digunakan pada penelitian Bayu yaitu delapan tahun (2002-2011) sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode sepuluh tahun (2010-2019) dan hasil penelitian dari variabel-variabel yang digunakan juga mengalami perbedaan.

Siestri Pristina Kairupan (2013) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Selatan 2000-2012”. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan teknik

analisis regresi linier berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif, belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Sebaiknya pemerintah memperhatikan dan melakukan upaya untuk meningkatkan PDRB Sulawesi Utara, karena salah satu variabel yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah PDRB.

Syamsu Nujum dan Zainuddin Rahman (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”. Metode penelitian yang digunakan data time series tahun 2008-2017. Penelitian ini menggunakan Analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan investasi yang ada di Kota Makassar lebih banyak pada investasi yang sifatnya konsumtif sehingga efek multipliernya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil dan inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kurnia Tahir (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS. Bentuk data dalam penelitian ini adalah *time series*. Hasil

penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Selatan, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Selatan dan upah minimum provinsi positif berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002-2017.

Paul SP Hutagalung, Purbayu Budi Santosa (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)”. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja,

Dorothea Wahyu Ariani (2013) dengan penelitian yang berjudul “The Behavior between Employee Engagement, Organizational Citizenship Behavior, and Counterproductive Work Behavior”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara employee engagement dengan OCB dan hubungan yang negatif signifikan antara employee engagement dengan CWB dan antara OCB dan CWB hasil ini juga menunjukkan tidak ada perbedaan antara employee engagement wanita dan pria. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor OCB dan CWB antara pria dan wanita.

Gatot Setio Harijono dan I Made Suyana Utama (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi” Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berbentuk panel seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Ditjen Perbendaharaan, Biro Keuangan Provinsi Bali, dan BPS Provinsi Bali dengan analisis jalur sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan, namun lemah terhadap kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh lemah terhadap kesempatan kerja.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan hal yang positif terhadap kesempatan kerja, ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat serapan tenaga kerja semakin tinggi. Jadi pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

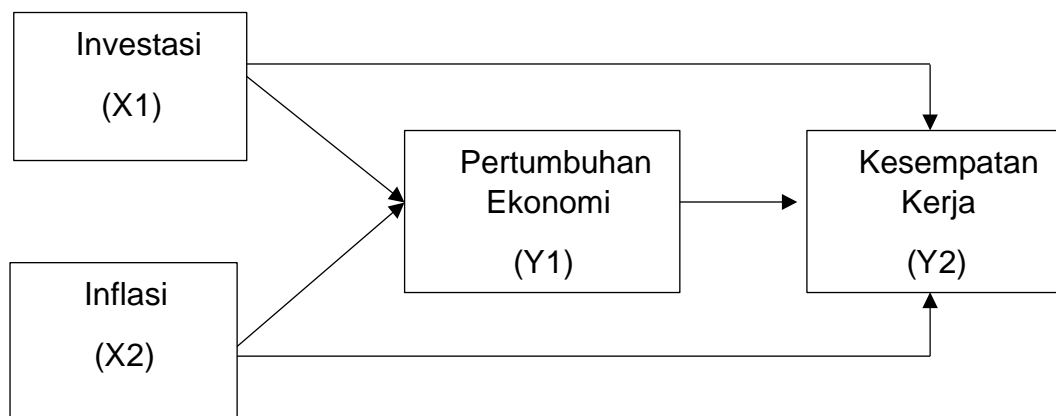
Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Investasi juga mempunyai peranan besar terhadap kesempatan kerja, semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan

penggunaan tenaga kerja. Jadi investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil. Jadi inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh dari masing-masing variable independent terhadap variable dependen dapat digambarkan dalam seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada gambar 1 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif secara langsung dan secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019.
2. Inflasi berpengaruh negatif secara langsung dan secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019.